

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ekonomi berkaitan erat dengan masalah sosial yang perlu dibenahi demi menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mengatasi pengangguran dengan berusaha membuka kesempatan kerja (Suriati, 2020). Pengangguran terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan di daerah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah tenaga kerja. Kondisi permintaan akan lapangan pekerjaan yang meningkat yang berakibat pada bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang melebihi jumlah kesempatan yang tersedia (Muslim, 2014).

Kondisi ketenagakerjaan Indonesia dengan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebesar 138,22 juta orang, meningkat 2,36 juta orang dibanding dengan Agustus 2019. Kondisi lainnya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019 (BPS, 2020). Peningkatan jumlah penduduk yang dialami Indonesia mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja sehingga menyebabkan pengangguran meningkat. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik (Ryan Z et al., 2017).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu destinasi yang diminati oleh wisatawan mancanegara dan nusantara. Daerah ini sebagai destinasi wisata setelah Pulau Bali dengan memiliki potensi wisata yang sangat beragam, diantaranya berbagai objek wisata yang menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota budaya dan kota pendidikan yang menjadi tujuan bagi para pelajar dan mahasiswa untuk menimba ilmu. Yogyakarta merupakan kota yang mempunyai tempat bersejarah sehingga menjadikannya sebagai kota perjuangan dimasa revolusi kemerdekaan Indonesia (Hadi, 2018). Berikut gambaran data jumlah penduduk di Provinsi DIY:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi DIY Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Yogyakarta	417.744	422.732	427.498	431.939	435.936
Sleman	1.180.479	1.193.512	1.206.714	1.219.640	1.232.598
Bantul	983.527	995.264	1.006.692	1.018.402	1.029.997
Kulonprogo	416.683	421.295	425.758	430.220	434.483
Gunungkidul	722.479	729.364	736.210	742.731	749.274

Sumber: Kependudukan, Badan Pusat Statistik DIY, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk dalam lima tahun terakhir. Kabupaten Sleman paling banyak memiliki jumlah penduduk hingga tahun 2020, yaitu sejumlah 1,232,598 jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan jumlah penduduk selama lima tahun terakhir di Provinsi DIY. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah merupakan salah satu permasalahan yang mendasar. Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya dan tidak terkendali dapat menyebabkan

tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi daerah, sehingga membuat masalah yaitu peningkatan jumlah pengangguran (Aswanto, 2022).

Jumlah angkatan kerja yang tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan pada kesempatan kerja. Namun kenyataannya kondisi tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang baru, sehingga sebagian penduduk tidak memiliki pekerjaan kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pengangguran (Panjawa & Soebagiyo, 2014). Data jumlah angkatan kerja di Provinsi DIY dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini;



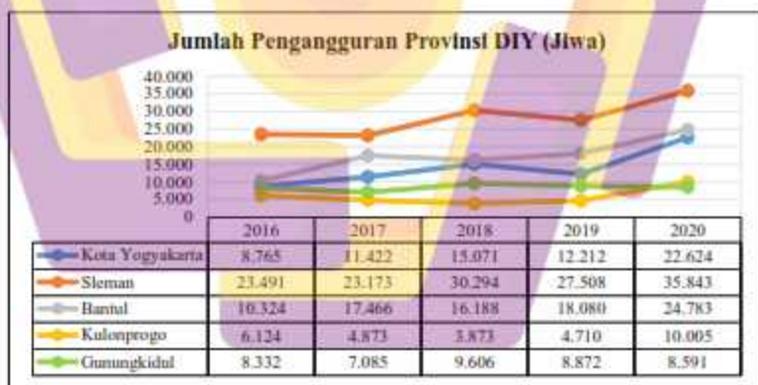
Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi DIY 2016-2020

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja, Badan Pusat Statistik DIY, 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan dan penurunan jumlah angkatan kerja selama tahun terakhir. Kabupaten Sleman tertinggi jumlah angkatan kerjanya sejumlah 667,823. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan jumlah angkatan kerja selama lima

tahun terakhir di Provinsi DIY. Faktor terjadinya pengangguran jika jumlah angkatan kerja lebih banyak dari lapangan pekerjaan. Namun masalah tersebut akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang akan menyebabkan masalah sosial bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan (Syahril, 2014).

Pengangguran dan angkatan kerja saling berkaitan yang menyebabkan bagian dari penduduk untuk dapat menggerakkan roda perekonomian. Dinamika perjalanan tersebut akan memerlukan dan melibatkan seluruh angkatan kerja yang ada (Muslim, 2014). Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka sendiri diartikan sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (Indayani & Hartono, 2020). Berikut merupakan data jumlah pengangguran di Provinsi DIY:



Gambar 1. 2 Jumlah Pengangguran Provinsi DIY Tahun 2016-2020

Sumber: Ketenagakerjaan, Sakernas DIY 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan dan penurunan jumlah pengangguran di Provinsi DIY selama lima tahun terakhir.

Jumlah pengangguran di Kabupaten Sleman hingga tahun 2020 sejumlah 35.843 jiwa. Kondisi tersebut menunjukkan kabupaten sleman jumlah penganggurannya tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Provinsi DIY yang terkena dampak *Covid-19* yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran pada tahun 2020 (BPS, 2020). Pengangguran yang tinggi berimplikasi pada masalah ekonomi dan masalah sosial. Jumlah pengangguran yang meningkat dapat mengakibatkan kemunduran dalam perekonomian. Hal tersebut dapat diartikan meningkatnya pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan yang di peroleh pemerintah (Corolina & Panjawa, 2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengangguran, tingginya nilai tersebut memberikan indikasi bahwa tingginya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Berikut merupakan data jumlah perbandingan pengangguran di beberapa provinsi:



Gambar 1. 3 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami kondisi fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan pada setiap Provinsi. Tingkat pengangguran Provinsi DKI Jakarta tertinggi dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Provinsi DIY yang tingkat penganggurannya rendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya, namun mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 3,18. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan jumlah pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan yang dicarinya yang menyebabkan mereka menjadi pengangguran. Permasalahan pengangguran terbuka menjadi semakin kompleks bagi provinsi lainnya. Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi (Pratama, 2019).

Menurut Pattikawa & Zai (2021) industri pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan ekonomi tercepat. Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara maupun mancanegara menjadi salah satu faktor yang terlihat atas keberhasilan industri pariwisata. Sektor pariwisata bergantung pada faktor-faktor yang mendukung wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Jumlah wisatawan yang meningkat saat berkunjung di industri pariwisata dapat mempengaruhi tingkat kesempatan kerja terutama di sektor akomodasi, transportasi maupun restoran yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan lapangan pekerjaan di industri pariwisata (Jumiyanti et al., 2016). Berikut Jumlah kunjungan wisatawan Provinsi



Gambar 1. 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi DIY

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan dan penurunan jumlah pengangguran di Provinsi DIY selama lima tahun terakhir. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten sleman pada tahun 2019 tertinggi sebesar 10.378.154 pengunjung. Kabupaten/Kota di Provinsi DIY mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020. Jumlah penurunan kunjungan wisatawan di Provinsi DIY disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan beberapa objek wisata mengalami penutupan sementara (Dinas Pariwisata DIY, 2021). Provinsi DIY menarik bagi wisatawan dikarenakan didalamnya terdapat beragam daya tarik wisata. Manfaat dari pariwisata tersebut dapat menyebabkan pola produksi dan konsumsi di setiap wilayah. Jumlah wisatawan yang meningkat diharapkan berpengaruh yang besar pada pola konsumsi yang terjadi pada wilayah tersebut (Lillah & Pratomo, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianto (2021) menunjukkan semakin tinggi jumlah hotel dan biro perjalanan menyebabkan tingginya jumlah kunjungan wisatawan. Sejalan dengan penelitian oleh Lillah & Pratomo (2020) jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengkomodifikasinya. Hal ini akan menyebabkan dibutuhkannya tenaga kerja untuk bekerja pada pekerjaan baru tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan angka pengangguran terbuka akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumiyanti et al., (2016) menunjukan sektor pariwisata yang berkembang berpotensi untuk membuka lapangan kerja yang baru, sehingga menyebabkan terserapnya tenaga kerja, pendapatan daerah, dan pengangguran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2014) pertumbuhan ekonomi meningkat menandakan kondisi kenaikan terhadap produksi barang dan jasa. Hal tersebut terjadi karena kenaikan produksi barang dan jasa yang di pengaruhi oleh faktor tenaga kerja.

Pariwisata berkontribusi pada terbukanya lapangan kerja, aktivitas manufaktur dan pendapatan nasional (PDB), sektor swasta dan pembangunan infrastruktur, penerimaan pendapatan pajak tidak langsung pemerintah yang merupakan potensi dari pariwisata. Pariwisata salah satu sektor yang membantu menaikkan ekonomi masyarakat (Nizar, 2015). Namun penelitian yang dilakukan oleh López (2019) pariwisata tidak dapat menciptakan lapangan kerja bagi semua orang, meskipun pengembangannya dapat memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Vučetić (2012) terdapat beberapa masalah di sektor pariwisata. Upah yang rendah, lebih banyak pekerjaan paruh waktu, rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan. Perlu adanya peran dari luar sektor ekonomi yang dapat mendorong pekerja. Hal tersebut dapat mengurangi dampak pengangguran terbuka. Kontribusi sektor pariwisata terhadap sektor ekonomi telah lama diketahui, tetapi kontribusi sektor pariwisata terhadap tingkat pengangguran di Provinsi DIY ini belum banyak diketahui. Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dari pengaruh yang diberikan sektor pariwisata yang terdiri dari hotel, wisatawan, biro perjalanan dan objek wisata terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi DIY yang mengalami peningkatan. Jumlah angkatan kerja yang tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan pada kesempatan kerja. Faktor terjadinya pengangguran jika jumlah angkatan kerja lebih banyak dari lapangan pekerjaan. Pengangguran dan angkatan kerja saling berkaitan yang menyebabkan bagian dari penduduk untuk dapat menggerakkan roda perekonomian. Provinsi DIY mengalami penurunan kunjungan jumlah wisatawan yang berdampak pada sektor perhotelan, biro perjalanan dan objek wisata, namun jumlah angkatan kerja terus mengalami peningkatan dengan tidak diimbangi dengan terbukanya kesempatan kerja yang baru. Kondisi tersebut menyebabkan perputaran ekonomi pada sektor pariwisata mengalami penurunan, jika masalah ini

dibiarkan akan menyebabkan pengangguran mengalami peningkatan. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh jumlah hotel, jumlah pengunjung wisatawan, jumlah biro perjalanan dan jumlah objek wisata terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DIY pada tahun 2014-2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DIY?
2. Bagaimana pengaruh jumlah pengunjung wisatawan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DIY?
3. Bagaimana pengaruh jumlah biro perjalanan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DIY?
4. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DIY?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh yang diberikan dari jumlah hotel terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Provinsi DIY.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh yang diberikan dari jumlah wisatawan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Provinsi DIY.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh yang diberikan dari jumlah biro perjalanan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Provinsi DIY.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh yang diberikan dari jumlah objek wisata terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Provinsi DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman pada bidang ekonomi dan pariwisata terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan tentang ekonomi dan pariwisata.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau masukan bagi instansi pemerintah untuk dapat dijadikan mengambil kebijakan sebagai rujukan yang mengarah pada permasalahan pengangguran daerah.

c. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lainnya sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel berbeda.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan yang kedepannya memberikan manfaat serta kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya sehingga menjadi acuan pada penelitian selanjutnya khususnya pengetahuan mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pengangguran di Provinsi Yogyakarta.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika bab dalam penyusunan skripsi ini yang pembahasan materi disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan dan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari fenomena pada bertambahnya tenaga kerja serta kondisi industri pariwisata dan tingginya tingkat pengangguran di Provinsi DIY, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terdiri dari teori pengangguran, ketenagakerjaan dan pariwisata. penelitian terdahulu yang berisikan acuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan objek penelitian, jenis sumber data, definisi operasional variabel, variabel penelitian, serta penjelasan mengenai teknik analisis data penelitian yang digunakan.

4. BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini didalamnya menjelaskan mengenai hasil olah data yang sudah dilakukan dan analisisnya, serta pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

5. BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai hasil simpulan dari analisis dilakukan yang sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran.